

Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri

Yurika Tri Murdianti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email : yurikamurdianti@mhs.unesa.ac.id

Mochamad Nursalim

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email : mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar, setidaknya mereka pernah mengenyam pendidikan sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola, penyebab, akibat, dan penanganan membolos dari guru BK. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kediri. Teknik analisis data yang digunakan adalah trigulasi dari metode Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini antara lain faktor penyebab siswa membolos karena malas, pengaruh teman sebaya, tidak semangat bersekolah, membantu orang tua bekerja, kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Dampak yang ditimbulkan dari membolos adalah cenderung pada dampak akademiknya yang mana nilai siswa menurun, banyak tugas yang tertinggal, mata pelajaran yang tertinggal. Dan dalam dampak dari segi sosial ada yang dicemooh teman karena perilakunya di sekolah aneh. Upaya penanganan yang diberikan guru BK bagi siswa yang membolos adalah panggilan orang tua dan home visit. Strategi penanganan yang diberikan guru BK bagi siswa yang membolos adalah dengan cara dinasehati dan dipantau terus kehadirannya. Pihak yang terlibat dalam penanganan siswa membolos adalah wali kelas, Guru BK.

Kata kunci : Perilaku Membolos, Siswa

Abstract

Truant behavior is actually not a new thing for many students, at least they have received education because truant behavior itself has existed since a long time ago. The purpose of this study is to describe the patterns, causes, consequences, and handling of truant behavior from the BK teacher. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive method. The form of research used in this study is a case study. Data collection tools used are interviews and documentation. Subjects in the study were students of class VII, VIII, IX in the public junior high school 2 Semen Puhsarang Kediri. Data analysis techniques used are trigulation from the Miles and Huberman methods.

The result of this study is to know the reason why truancy happens. There are laziness, influence from friends, lack of enthusiasm to go to school, help parent in working, lack of parental attention. This truancy will have side effect such as; the decrease of academic achievement, student task and subject will be left behind. There is also a social impact by doing the behavior of truant. The doer will get bullying by other because they are anti-social to others. In countering this behavior, the guidance teacher will call their parent to school or using home visit. The guidance teacher will give an advise and will keep monitoring the student continuously. Guidance teacher and homeroom teacher becomes the main parties who can handle student in school.

Keywords: Truancy behavior, Student.

PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Perilaku membolos bukan lagi merupakan hal yang baru bagi semua siswa atau pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam sekolah atau pendidikan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak pula di kota - kota besar siswa yang terlihat sering membolos, akan tetapi di daerah - daerah juga perilaku membolos tersebut sudah menjadi kegemaran. Namun permasalahan yang seperti ini menjadi salah satu faktor penyebab bahkan dampak dari kegagalan siswa dalam belajar atau pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari dampak yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan membolos tersebut apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih parah lagi dan lagi.

Banyak permasalahan yang ditimbulkan dari perilaku membolos siswa membuat beberapa personil sekolah harus lebih ketat lagi dalam membuat tata tertib yang ada di sekolah agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran terus menerus. Bagi siswa yang sering membolos harus dibantu oleh guru pembimbing agar individu tersebut dapat mengurangi perilaku membolos tersebut dalam dirinya.

Secara akademis siswa yang gemar membolos akan mengalami ketertinggalan dalam materi pelajaran yang mana akan menyebabkan kegagalan dalam belajar atau akademiknya. Terlebih siswa yang memiliki kebiasaan membolos mendapatkan sanksi dari pihak

sekolah sehingga ia tidak naik kelas dan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah yang mana hal itu dapat merugikan bagi siswa sendiri dan tidak sesuai dengan tujuan dari Pendidikan di Indonesia khususnya Bimbingan dan Konseling sendiri.

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang melanggar bahkan menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak jenis salah satunya seperti membolos. Membolos termasuk kenakalan remaja karena membolos sudah merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah maka dari itu membolos menjadi permasalahan yang perlu ditangani oleh guru BK. Gunarsa (2003) mengatakan bahwa tingkah laku di sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru antara lain keterlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, menyontek dan sebagainya.

Menurut Gunarsa (2004) Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kartini Kartono (1991:77) membolos yaitu ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya antara lain dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Seperti yang dinyatakan di atas bahwa kebiasaan membolos dapat menurunkan prestasi belajar pada individu tersebut. Kartini Kartono (2006) mengungkapkan penyebab siswa membolos ada dua jenis antara lain dalam diri sendiri dan lingkungannya. Dari dalam diri sendiri yaitu siswa takut akan kegagalan, siswa merasa ditolak dan tidak disukai lingkungan. Penyebab dari lingkungan yaitu keluarga tidak memotivasi pembelajaran atau proses belajar dan tidak mengetahui pentingnya sekolah bagi anak atau individu atau siswa atau peserta didik itu masa depan kelak.

Selain itu lingkungan sosial akan berdampak sangat hebat dalam perilaku remaja yang mana menurut Erikson remaja adalah masa-masa pencarian identitas diri. Disini faktor konformitas sosial juga sangat berpengaruh

khususnya dalam kohesivitas kelompok, dimana anggota-anggota kelompok cenderung tertarik kepada tugas-tugas kelompok, dan apabila aktivitas kelompok itu negatif seperti halnya membolos maka anak tersebut akan terpengaruh dan ikut membolos agar dianggap layak diterima dalam kelompok tersebut.

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri dengan melakukan hasil wawancara dengan Guru BK yang ada di sekolah tersebut masih banyak siswa yang gemar membolos sekolah, perilaku ini terjadi di setiap kelas mulai dari kelas VII, VIII, dan IX yang mana seharusnya kelas IX sudah fokus dengan Ujian Nasional namun masih tetap ada beberapa siswa yang gemar membolos.

Alasan siswa membolos bermacam - macam yaitu ada yang sengaja ingin mendapatkan perhatian dari orang tua yang dimana mayoritas orang tua mereka sudah bercerai, siswa hanya tinggal dengan ibunya bahkan dengan nenek atau tinggal sendiri di rumah karena ibunya bekerja menjadi TKI. Selain dari jenis dan alasan diatas, hasil wawancara kepala sekolah para siswa di SMP tersebut dilihat dari segi nilai akademik memiliki nilai yang standart KKM yaitu 75 akan tetapi tinggi nilai non akademiknya, seperti menjuarai lomba futsal,pramuka, silat, basket, voli, dan PMR.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari konselor di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri menyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 di sekolah ini untuk siswa kelas VII, VIII dan IX yang membolos dengan prosentase rata-rata 10-15% setiap minggunya (Dokumen Konselor SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri tahun 2016- 2018).

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Semen Kabupaten Kediri yang melatar belakangi perilaku membolos siswa dari diri sendiri dan lingkungan. Untuk menindaklanjuti dan memperoleh informasi yang lebih detail maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri”. Alasan peneliti, perilaku membolos siswa yang terjadi berakibat pada keberhasilan belajar siswa atau prestasi

rendah. Selain prestasi rendah, siswa dapat terpengaruh pergaulan negatif di luar sekolah yang nantinya dapat merugikan bagi masa depan siswa itu sendiri.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana faktor perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana akibat dari perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri ?
4. Bagaimana penanganan perilaku siswa membolos di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengkaji pola perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri
2. Untuk mengkaji faktor perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri
3. Untuk mengkaji akibat perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri
4. Untuk mengetahui penanganan perilaku siswa membolos di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri

Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar mencapai pengertian yang sama, maka perlu adanya batasan penelitian. Adapun batasan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu :

- a. Penelitian ini hanya digunakan untuk mengkaji perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri.

- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditentukan peneliti.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan tambahan di dalam dunia Bimbingan dan Konseling. Dimana hasil penelitian nantinya dapat di jadikan acuan untuk referensi penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah terlebih dalam mengatasi atau menangani perilaku membolos.

b) Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, serta dapat dijadikan bahan masukan Guru Pembimbing dalam layanan yang tepat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku membolos.

c) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pandangan mengenai identifikasi perilaku siswa membolos serta dapat memenuhi syarat - syarat memperoleh gelar (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA.

Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam memecahkan masalah, yaitu:

1. Adanya siswa yang membolos di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri.
2. Perilaku membolos siswa disebabkan banyak faktor.
3. Perilaku membolos siswa dapat ditangani dengan kerjasama dari pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2010:243).

Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012:1).

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semen, Puhsarang yang berada di Kabupaten Kediri. Penetapan lokasi penelitian dikarenakan telah dilaksanakannya wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi awal terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dapat diperoleh data bahwa SMP Negeri 2 Semen, Puhsarang Kabupaten Kediri telah menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah dan dilaksanakan oleh guru yang berkualifikasi S1 Bimbingan dan Konseling.

Sumber data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau sumber utama dari kejadian masa lalu (Nazir, 2011). Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah sumber data utama yang didapatkan dengan cara wawancara serta observasi. Sumber data ini dari semua siswa siswi di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri VIII, IX, Guru BK, serta Wali Kelas dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumen (Iskandar, 2008). Selain itu, Nazir (2011) menambahkan data sekunder adalah catatan adanya suatu peristiwa ataupun catatan – catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dapat disimpulkan bahwa data

sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi dokumen atau catatan peristiwa. Sumber data ini dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dalam penelitian ini

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bisa didasarkan atas beberapa bukti yang berlainan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrumen yang utama adalah peneliti sendiri namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data. (Pedoman Wawancara untuk Siswa Membolos, Pedoman Wawancara untuk Guru BK, Pedoman Wawancara dengan untuk Wali Kelas terlampir.)

Penelitian menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton dalam Moleong (2014).

Berdasarkan dari elaborasi yang dikatakan oleh Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema atau sebuah kecenderungan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode alir dari Miles dan Huberman (1992). Aktivitas dalam analisis data, adalah *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri

1. Lokasi Sekolah

UPTD SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri beralamatkan di Jalan Sidorejo RT 003 RW 002 Puserang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. SMP Negeri 2 Semen Puhsarang dikepala sekolah oleh Erwan Santosa, S.Pd. , sekolah ini terdiri dari 24 guru dan

menggunakan kurikulum K-13, memiliki laboratorium 1, perpustakaan 1, ruang kelas sebanyak 12 kelas yang mana ada satu kelas yang terpisah oleh sekolah yang mana kelas tersebut digunakan untuk siswa yang mempunyai jarak antara rumah ke sekolah jauh supaya siswa dapat bersekolah dengan baik.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

SMP Negeri 2 Semen Puhsarang berupaya agar dapat memfasilitasi siswa dalam menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki dalam bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan kegiatan non akademik juga mendapat perhatian yang keras sebagai wujud pengembangan potensi siswa agar selaras dengan persyaratan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Berikut ini daftar ekstrakurikuler dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri

Tabel Daftar Ekstrakurikuler Sekolah

Nama kegiatan	Hari	Waktu	Kelas
Pramuka	Sabtu	11.35-12.00	VII,VIII
Olahraga	Kamis	14.30-17.00	VII,VIII
Voli	Jumat	14.30-17.00	
Basket	Rabu	14.30-17.00	
Futsal			
PMR	Sabtu	10.35-12.00	VII,VIII
Study Club	Senin	09.35-12.35	VII,VIII
Seni Tari	Sabtu	10.35-17.00	VII,VIII

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil analisis di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa adanya perilaku membolos dengan faktor dari dalam diri sendiri serta keadaan keluarga. Dibawah ini akan dijelaskan pola, faktor dari perilaku membolos serta akibat dan upaya penanganan oleh guru BK sebagai berikut :

❖ **Pola/Jenis Perilaku Membolos**

Pola atau jenis perilaku membolos sekolah seperti menurut Dorothy Keither (dalam Kartini Kartono 2006) ada dua jenis yaitu tanpa sepengetahuan orang tua, guru, pihak sekolah dan sepengetahuan orang tua. Disebutkan bahwa pola atau jenis tanpa sepengetahuan seperti berangkat/berpamitan kepada orang tua ke sekolah namun ternyata tidak pergi sekolah sedangkan sepengetahuan orang tua seperti siswa dengan disuruh membantu ayahnya bekerja.

❖ **Penyebab Perilaku Membolos**

Bersumber dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kebiasaan membolos bersumber dari dalam siswa yang antara lain rasa tanggung jawab, kurang sadar pentingnya pendidikan, pelajaran yang dianggap sulit, motivasi belajar kurang serta merasa rendah diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan membolos dapat bersumber dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos, yaitu suasana keluarga yang kurang mendukung dan kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

❖ **Akibat Perilaku Membolos**

Akibat perilaku membolos sekolah adalah ketinggalan mata pelajaran, hasil belajar yang diperoleh kurang bagus atau menurun, minat terhadap pelajaran semakin kurang, tugas juga banyak yang tertinggal, dimarahi guru bk dan panggilan orang tua oleh Guru BK.

❖ **Upaya Penanganan Perilaku Membolos**

Dengan memanggil kemudian memberi nasihat kepada siswa yang membolos. Apabila masih mengulangnya lagi guru bk melakukan panggilan kepada orang tua siswa dan melakukan home visit. Panggilan orang tua ini dilakukan jika siswa tidak masuk tanpa keterangan sampai tiga kali dalam seminggu.

	olos			ganan
PSP	-Dalam seminggu 3-4 kali tidak masuk -Tidak ada surat izin -Sejak berangkat sekolah	- Tidak mengerjakan tugas Kurang perhatian dan kasih sayang orang tua	Nilai menurun dipanggil guru bk - Dicemooh teman - Ketinggalan pelajaran	- Pemanngilan orang tua - Menaseha
JM	-Dalam perbulan 3 kali tidak masuk -Tidak ada surat izin -Sejak berangkat sekolah	- Malas - Pengaruh teman sebaya	-Nilai menurun - Dipanggil guru bk - Ketinggalan pelajaran	- Menasehati - Membantu memberi pelajaran tambahan
PAG	-Dalam seminggu 3-4 kali tidak masuk	Mem bantu orang tua	-Nilai menurun - Dipanggil guru bk - Ketingalan mata pelajaran	- Menasehati - Membantu memberikan tambahan pelajaran

Tabel 4.1 Analisis Trigulasi Sumber Data Wawancara

Nama	Pola Memb	Penyebab	Akibat	Upaya Penan
------	-----------	----------	--------	-------------

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang studi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyebab Perilaku Membolos Siswa

Penyebab siswa membolos adalah malas pergi ke sekolah, sakit tapi surat tidak sampai di guru, membantu orang tua bekerja, karena tidak pernah mengerjakan tugas sekolah.

2. Dampak Perilaku Membolos Siswa

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos adalah psikisnya didapatkan bahwa siswa yang membolos akan mengalami kecemasan dengan nilai raportnya, dampak akademiknya didapatkan bahwa nilai siswa menurun, banyak mata pelajaran yang tertinggal, banyak tugas yang tidak dikumpulkan atau dikerjakan. Sedangkan dampak sosial yang didapatkan bahwa siswa dikucilkan temannya.

Dampak diatas adalah , dampak yang dialami siswa cenderung dampak akademiknya. Maka dari itu guru mata pelajaran memberikan kesempatan untuk memperbaikinya dengan meminta tugas tambahan, meminta ulangan ulang atau jika ada yang kurang dipahami bisa bertanya di jam pulang sekolah.

3. Upaya Penanganan Perilaku Pembolos Siswa

Upaya penanganan perilaku membolos dengan memanggil orang tua ke sekolah. Panggilan orang tua itu dilakukan saat siswa tersebut tidak masuk dalam kurun waktu tiga kali dalam seminggu dan tanpa keterangan sama sekali. Selain panggilan orang tua, dilakukan juga home visit ke rumah siswa apabila ada informasi yang kurang berkesinambungan atau orang tua tidak bisa datang ke sekolah.

Saran

1. Bagi konselor sekolah

Adapun saran yang penulis rekomendasikan kepada konselor sekolah adalah :

- a. Penanganan perilaku membolos diharapkan konselor menggunakan strategi konseling. Atau memberikan

penanganan seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok atau membentuk kelompok teman sebaya guna mengatasi siswa yang membolos dan juga untuk mencegah siswa yang belum membolos agar tidak terpengaruh dengan temannya tersebut.

- b. Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa tentang perilaku membolos di sekolah serta konsekuensi yang akan didapatkan bila melanggar peraturan sekolah.

- c. Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih terbuka terhadap konselor sekolah dan tidak menganggap bahwa konselor sekolah adalah polisi sekolah.

- d. Konselor perlu mengembangkan kreatifitas dalam membuat program penanganan siswa yang membolos agar lebih efektif dan efisien.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti lain jika di dalam penelitian ini belum ditemukan teori baru yang dapat mendukung serta memperbaharui hasil penelitian tentang perilaku membolos siswa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aridlowi. 2009. Siswa yang Membolos. (Jurnal) (<http://aridlowi.com/2009/03/bk-siswayang-membolos.html>). Didownload 26 Desember 2017)
- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1991. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang bermasalah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*.
Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

